



Survei Kepuasan Peserta Program Tutorial Terhadap Program Tutorial PAI UPI

Azrina Hanifa¹, Choirina Nazwa Aulya², Nata Satya Wisesa³,

M Ridwan Faturrohman⁴, Sansan Hadiansyah⁵

Universitas Pendidikan Indonesia^{1,2,3,4,5}

e-mail: ridwanfaturrohman@upi.edu

Abstract

This study aims to determine the obstacles and effectiveness of the PAI Tutorial Program in reflecting the motto "religious" and the achievement objectives of PAI courses in student life. There are three aspects that become the center of research in this tutorial activity, namely in terms of activity materials, technological facilities and the PAI Tutorial Program series in 2022/2023. The method used was a qualitative method with data collection through surveys and interviews. This study involved 50 samples from the total population of tutorial participants consisting of 5 faculties. The results of this study can be concluded that the satisfaction of PAI Tutorial students with the PAI Tutorial Program is "good enough" in terms of material and PAI Tutorial series, but still "not good" in terms of technological facilities that support the PAI Tutorial Program. So that PAI tutorial activities need to be improved, especially in the aspect of technological facilities so that the substance of the tutorial can be delivered to participants properly. Considering the benefits and positive impacts as well as the potential problems associated, it is important to manage smartphone use wisely and in a balanced way in the learning context. Teachers, students and parents need to work together to ensure that smartphones are used as effective learning tools and do not interfere with the teaching and learning process.

Keywords: PAI Tutorial, Series of Activities, Technology Facilities.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan dan efektivitas Program Tutorial PAI dalam merefleksikan motto "religius" dan tujuan capaian mata kuliah PAI dalam kehidupan mahasiswa. Ada tiga aspek yang menjadi pusat penelitian dalam kegiatan tutorial ini yaitu dari segi materi kegiatan, fasilitas teknologi dan rangkaian Program Tutorial PAI pada tahun 2022/2023. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui survei dan wawancara. Penelitian ini melibatkan 50 sampel dari total populasi peserta tutorial yang terdiri dari 5 fakultas. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kepuasan mahasiswa Tutorial PAI terhadap Program Tutorial PAI sudah "cukup baik" dalam hal materi serta rangkaian Tutorial PAI, namun masih "kurang baik" dalam hal fasilitas teknologi yang menunjang Program Tutorial PAI. Sehingga kegiatan tutorial PAI perlu ditingkatkan khususnya dalam aspek fasilitas teknologi agar substansi tutorial dapat tersampaikan kepada peserta dengan baik. Mempertimbangkan manfaat dan dampak positif serta potensi masalah yang terkait, penting untuk mengelola penggunaan smartphone secara bijak dan seimbang dalam konteks pembelajaran. Guru, siswa, dan orang tua perlu bekerja sama untuk memastikan bahwa smartphone digunakan sebagai alat pembelajaran yang efektif dan tidak mengganggu proses belajar-mengajar.

Kata Kunci: Tutorial PAI, Rangkaian Kegiatan, Fasilitas Teknologi.

PENDAHULUAN

Program Tutorial PAI UPI merupakan proses bimbingan yang dilakukan guna meningkatkan kapabilitas dan kualitas pengontrak mata kuliah PAI dalam menerapkan nilai-nilai Agama Islam yang diterimanya dalam perkuliahan. Tutorial PAI UPI mengarahkan kegiatannya pada aspek pembinaan secara lebih masif, sehingga tidak hanya sebatas mentoring saja. Program Tutorial ini berkedudukan sebagai kokurikuler berupa tugas terstruktur dari mata kuliah PAI-MKDU. Sehingga Tutorial PAI di UPI ini telah menjadi sistem tersendiri, yakni menjadi bagian yang tak terpisahkan dari PAI bahkan dari sistem pendidikan di UPI itu sendiri dalam upaya mewujudkan motto kampus religiusnya. Program Tutorial UPI telah diatur dalam Keputusan Rektor UPI Nomor: 8145/H40/KM/2007, Peraturan Rektor UPI Nomor: 0440/UN40/HK/2016, dan Keputusan Rektor UPI Nomor 3846/UN3846/KP2018 (Sinta, 2019).

Penyelenggaraan PAI di UPI menggunakan sistem kredit semester (SKS), yang terdiri dari tiga kegiatan, yaitu: 1) Kegiatan tatap muka di kelas selama 50 menit; 2) Kegiatan Ko-Kurikuler (Tugas Terstruktur) selama 60 menit; dan 3) kegiatan mandiri/ekstrakurikuler (UPI, 2017) dan Tutorial PAI merupakan kegiatan ko-kurikuler PAI di UPI yang berfungsi sebagai lembaga asistensi mata kuliah PAI, atau dengan kata lain merupakan laboratorium PAI, disebutkan juga bahwa Tutorial PAI sebagai salah satu program unggulan UPI dalam upaya pembinaan akhlak mahasiswa. (Sinta, 2019). terlebih lagi, mahasiswa sebagai komunitas masyarakat intelektual muda yang memiliki karakteristik tersendiri. Mereka sedang berada dalam fase kritis, dinamis, dan semangat tinggi tapi mudah terpengaruh karena mereka sedang mencari bentuk dan identitas diri. Maka dari itu mereka sangat membutuhkan bimbingan dan pembinaan kepribadian dari para dosennya (Syahidin, 2001).

Penulis menganggap perlu untuk mengetahui bagaimana respons mahasiswa terhadap kegiatan tutorial PAI dan penghayatannya terhadap nilai-nilai agama Islam ketika mereka mengikuti kegiatan tersebut. Karena berdasarkan studi peninjauan yang dilaksanakan pada 29 April 2008 (Aeni, 2008) menampakkan adanya penerapan nilai-nilai baik pada mahasiswa berupa munculnya kesadaran untuk melaksanakan kewajiban-kewajiban agama yang harus dilaksanakan oleh mereka sebagai seorang muslim (70%), misalnya untuk mahasiswa putri (akhwat) mengenakan jilbab ((80%), beberapa mahasiswa tergugah semangatnya untuk mengikuti kajian-kajian keIslaman (72,23%), dan tumbuhnya kesadaran untuk mempelajari Islam secara lebih mendalam (87,87%). Studi tersebut dilakukan terhadap responden para alumni peserta tutorial (mahasiswa yang telah lulus kegiatan tutorial PAI), pengurus tutorial, tutor dan dosen UPI. Menurut para dosen mahasiswa yang telah dan sedang mengikuti kegiatan tutorial PAI tampak lebih sopan (60%). Berdasarkan data tersebut jelas terdapat manfaat dari adanya program Tutorial PAI UPI.

Berdasarkan hasil pra-survei yang dilakukan di lapangan, peneliti mengalami dan berasumsi bahwa dalam melaksanakan Program Tutorial PAI di UPI terdapat beberapa kekurangan-kekurangan atau hal-hal yang membuat ketidak efektifan dalam pelaksanaan kegiatan ini, dari mulai peralatan penunjang seperti halnya penggunaan teknologi untuk proses absensi, pengumpulan penugasan, presentasi dan sebagainya. Sebagai penunjang dalam rangkaian pelaksanaan program kegiatan Tutorial PAI sehingga kegiatan ini dapat berjalan sebagaimana mestinya berdasarkan dengan ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam CPMK mata kuliah Pendidikan Agama Islam serta selaras dengan salah satu motto Universitas Pendidikan Indonesia yaitu religius. Dengan demikian, penelitian survei yang peneliti lakukan diharapkan dapat membuka jawaban-jawaban terkait aspek yang menjadi kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan Tutorial PAI UPI sehingga dapat memberikan saran atau rekomendasi yang dapat digunakan untuk menunjang program Tutorial PAI UPI menjadi lebih baik lagi.

KAJIAN LITERATUR

Program Tutorial PAI merupakan program berkelanjutan yang pada pelaksanaannya harus terus ditingkatkan dan disesuaikan dengan pesertanya. Untuk memaksimalkan pelaksanaan kegiatan Tutorial dengan ribuan peserta, maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar peran dan tujuan dari kegiatan ini dapat tercapai. Sistematika kegiatan, strategi penyampaian materi, manajemen peserta, serta media dan teknologi yang digunakan harus benar-benar memadai sehingga diperlukan sumber daya pelaksana teknis yang mumpuni. Untuk membantu dosen penyelenggara kegiatan tutorial, maka dibentuk pengurus Tutorial sebagai pelaksana teknis. Pengurus Tutorial ini terstruktur dan terdiri dari beberapa bidang yang menunjang pengawasan dan pelaksanaan tutorial di lapangan. Sepanjang pelaksanaannya kegiatan tutorial tidak lepas dari kekurangan dan hambatan sehingga harus mengalami perubahan dalam pelaksanaan teknisnya.

Hasil wawancara dengan Ketua Umum Pengurus Tutorial pada tahun 2022, Program Tutorial PAI terus mengalami perubahan dari segi sistem. Pada tahun 2000-an, sistem absensi pada kegiatan ini masih manual menggunakan kertas, lalu pada tahun 2019-2020 mulai menggunakan laptop, hingga saat ini menggunakan tap scan KTM (Fikry, 2023). Namun, Program Tutorial PAI saat ini masih perlu ditingkatkan, karena menurut hasil pengamatan dan wawancara, Program Tutorial PAI belum mampu mengintegrasikan informasi seluruh kegiatan ke dalam sebuah sistem sehingga memudahkan peserta yang mengaksesnya. Selain itu perlu dikaji seberapa efektif Program Tutorial PAI ini dalam merefleksikan motto “religius” dan tujuan capaian mata kuliah PAI dalam kehidupan mahasiswa.

METODE PENELITIAN

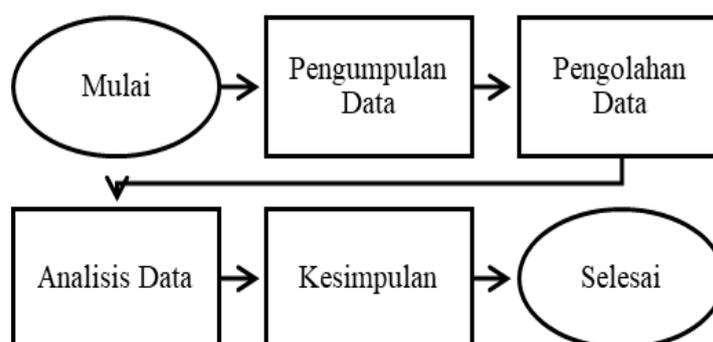
Menurut (Basuki, 2021) metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian empiris di mana data adalah dalam bentuk sesuatu yang dapat dihitung, dengan

kata lain angka. Adapun menurut Sugiyono (2021) metode kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan, konkrit, teramati dan terukur, hubungan variabelnya bersifat sebab akibat di mana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kuantitatif ini merupakan sebuah pendekatan yang sesuai dan sejalan dengan bentuk penelitian yang memfokuskan pada perolehan data berupa data numerik yang kemudian dapat diolah lebih lanjut untuk mendapatkan sebuah hasil yang dapat memverifikasi atau membenarkan teori atau rumusan yang telah dibuat oleh peneliti.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian berupa survei. Menurut Neuman W Lawrence (2003), penelitian survei adalah penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini, peneliti bertanya pada sekelompok orang tentang pendapat dan karakteristik suatu objek atau perilaku yang telah berlalu maupun yang sedang terjadi. Adapun menurut David kline (1980) (dalam sugiyono, 2021), menyatakan bahwa metode penelitian survei umumnya dilakukan untuk mengambil sebuah generalisasi dari pengamatan yang tidak terlalu mendalam. Penelitian dengan menggunakan metode survey ini biasanya dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan sebuah generalisasi dari sampel yang ada pada suatu populasi tertentu. Namun, berbeda dengan metode eksperimen yang memerlukan kelompok kontrol, generalisasi yang ada pada penelitian ini akan menghasilkan data yang lebih akurat bila digunakan pada sampel representative.

Pengumpulan data melalui metode survei ini, dikembangkan sebuah angket dengan aspek yang diteliti meliputi kepuasan terhadap materi, fasilitas teknologi serta rangkaian program yang pada Tutorial PAI UPI. Survei ini dilakukan terhadap 50 responden yang tersebar pada 5 fakultas yang telah mengikuti program Tutorial PAI dengan tujuan agar sampel bersifat lebih representatif. Tahapan penelitian yang dilakukan dapat dipetakan sebagai berikut:

Gambar 1
Chart Alur Penelitian



Sumber: Data Primer, 2023

Adapun pernyataan yang termuat dalam angket yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Format Angket

No	Pernyataan	Respons			
		1	2	3	4
1	Saya merasa materi Tutorial PAI berpengaruh besar terhadap kehidupan saya				
2	Saya merasa bahwa materi Tutorial PAI sudah sesuai dengan tujuan CPMK PAI				
3	Saya merasa sarana fasilitas teknologi yang digunakan pada Tutorial PAI sudah efektif				
4	Saya merasa nyaman dengan sarana dan teknologi dalam Tutorial PAI				
5	Saya merasa rangkaian kegiatan Tutorial PAI (BTQ, BBQ, Tutoring) sudah sesuai dengan motto UPI "Religius"				
6	Saya merasa rangkaian kegiatan Tutorial PAI sudah terlaksanakan dengan baik				

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 2
Interpretasi Skala Respons

Skala Respon	Interpretasi
1	Sangat Setuju
2	Cukup Setuju
3	kurang Setuju
4	Tidak Setuju

Sumber: Data Primer, 2023

PEMBAHASAN

Pada awal sejarahnya Tutorial ini diharapkan agar mahasiswa UPI menjadikan masjid Al-Furqon sebagai centre kegiatan mahasiswa dan juga Syi'ar islam. Hingga pada saat ini, Program Tutorial PAI menjadi syarat kelulusan mahasiswa (Purwanto, 2019). Dalam Program Tutorial PAI UPI setidaknya ada beberapa kegiatan rutin yang dilaksanakan, yaitu untuk peserta tutorial berupa kuliah dhuha, mentoring, bina kader (binder), mabit; untuk tutor tutorial berupa pendidikan tutor, pembinaan tutor, dan rihlah tutor; sementara untuk pengurus tutorial: upgrading pengurus, pembinaan pengurus, dan kajian rutin (Kosasih, 2008). Metode yang digunakan dalam mentoring Tutorial PAI adalah diskusi dan ceramah. Ceramah dan diskusi digunakan baik dalam kuliah dhuha, maupun kegiatan mentoring. Namun, kegiatan mentoring lebih menekankan pada review materi yang telah didapat. Strategi pembelajaran yang digunakan secara umum adalah strategi pembelajaran ekspositori yang menekankan penyampaian materi secara verbal. Hal tersebut tercermin dari kegiatan, seperti kuliah dhuha dan

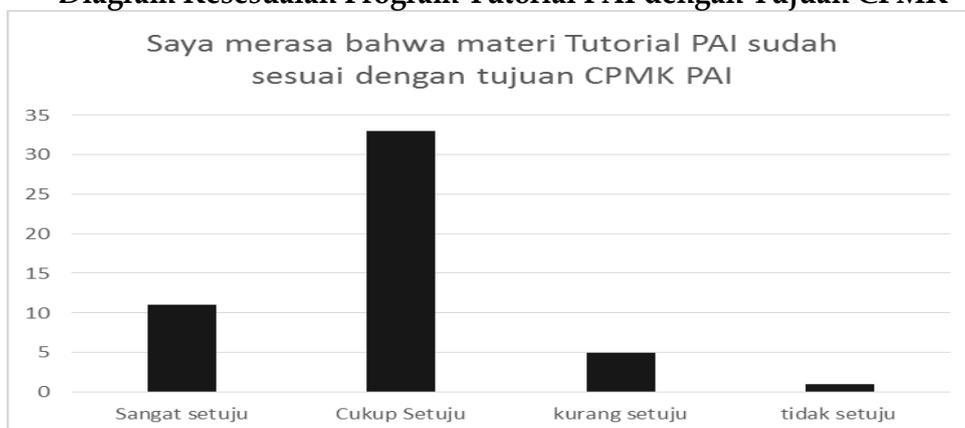
mentoring itu sendiri. Pada penelitian ini, didapatkan hasil survei kepuasan mahasiswa setelah melaksanakan kegiatan Tutorial PAI UPI. Dengan jumlah responden mahasiswa sebanyak 50 orang, di mana 70% diantaranya adalah perempuan dan 30% adalah laki-laki. Pada survei ini, terdapat 3 aspek utama yang diteliti, yaitu berkaitan dengan materi, fasilitas teknologi, serta rangkaian program tutorial PAI itu sendiri.

Tutorial UPI Sebagai Implementasi Capaian Pembelajaran Mata Kuliah PAI

Program Tutorial PAI ini merupakan salah satu kegiatan penunjang dalam pencapaian CPMK PAI, karena mata kuliah PAI merupakan mata kuliah wajib umum/pengembangan kepribadian yang diberikan kepada semua mahasiswa muslim pada semua program studi yang ada di Universitas Pendidikan Indonesia. Pada mata kuliah ini mahasiswa belajar tentang pengetahuan-pengetahuan mendasar tentang ajaran Islam yang akan digunakan sebagai sumber nilai dan landasan berpikir serta berperilaku dalam ilmu dan profesi yang digeluti. Mahasiswa belajar tentang metodologi memahami Islam, manusia dan agama, sumber ajaran Islam, iman, ibadah, takwa, pernikahan dan harta peninggalan, pengelolaan dan pemanfaatan harta, mazhab dan aliran pemikiran dalam Islam, akhlak, dakwah amar ma'ruf nahi munkar, jihad di jalan Allah, dan kepemimpinan umat. Disamping menguasai materi-materi tersebut, mahasiswa wajib lulus kegiatan Tutorial PAI dan mampu membaca Al-Quran (SPOT, 2023).

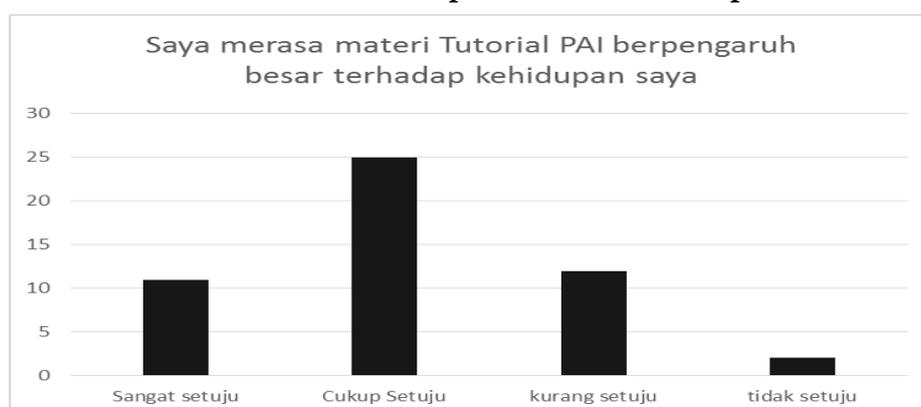
Kurikulum Program Tutorial PAI sendiri mengacu pada kurikulum PAI di UPI. Secara substansi, kurikulum PAI tersebut mencakup Islam sebagai Rahmatan lil âlamîn, Manusia dan agama, Metodologi memahami Islam, Ijtihad: Proses Pengembangan Hukum Islam, Al-Qur'an: Sumber Pertama Ajaran Islam, Hadits: Sumber Kedua Ajaran Islam, Pembinaan Iman dan Takwa, Pembinaan Ibadah dan Akhlak, Halal Haram dalam Islam, Pernikahan dan Pendidikan Keluarga, Pengelolaan dan Pemanfaatan Harta, Mazhab dan Aliran Pemikiran dalam Islam, Amar Ma'ruf nahi Munkar, Dakwah, Jihad, dan Isu-isu Kontemporer (Purwanto, 2019).

Gambar 2
Diagram Kesesuaian Program Tutorial PAI dengan Tujuan CPMK



Sumber: Data Primer, 2023

Gambar 3
Diagram Pengaruh Materi Program
Tutorial PAI terhadap Nilai-Nilai Kehidupan



Sumber: Data Primer, 2023

Hasil survei menyatakan bahwa, pada aspek materi 50% dari responden menyatakan bahwa mereka “cukup setuju” bahwa materi yang disajikan pada Program Tutorial PAI berpengaruh besar pada kehidupan mereka. Adapun pada pernyataan “materi yang dibawakan sudah sesuai dengan tujuan CPMK PAI” sebagian besar responden, yaitu sebesar 66% menyatakan cukup setuju. Hal ini mengklarifikasi bahwa Program Tutorial PAI telah sesuai dengan Tujuan CPMK PAI dan berpengaruh terhadap nilai-nilai kehidupan mahasiswa.

Fasilitas Teknologi dalam Program Tutorial PAI

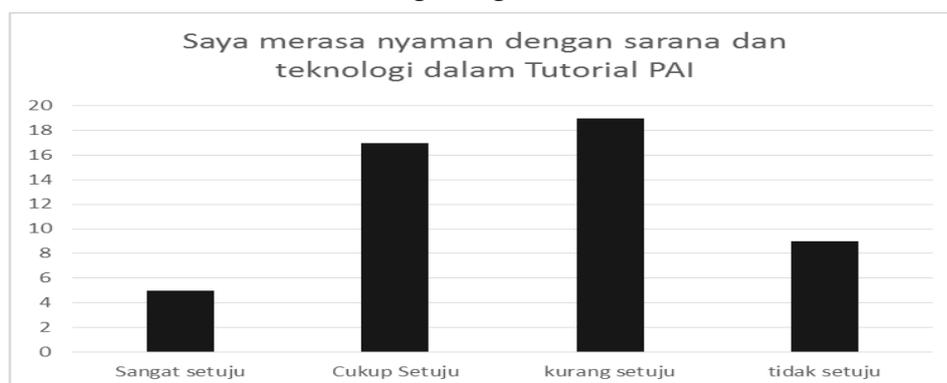
Media yang digunakan dalam Program Tutorial PAI adalah media power point dan buku yang diperuntukkan untuk mencatat. Buku pada Tutorial PAI sendiri yang disediakan oleh penyelenggara hanya berfungsi untuk mencatat materi yang nantinya dikumpulkan dan dinilai. Namun, buku tersebut mulai 2019 tidak disediakan oleh penyelenggara dan peserta menggunakan buku sendiri karena perubahan kebijakan. Jadi, media utama yang digunakan selama proses mentoring adalah power point yang disiapkan oleh pemateri itu sendiri ketika kuliah dhuha (Nasih, 2020)

Gambar 4
Diagram Efektivitas Fasilitas Teknologi Program Tutorial PAI



Sumber: Data Primer, 2023

Gambar 5
Diagram Kenyamanan pada Penggunaan Sarana dan Teknologi Program Tutorial PAI



Sumber: Data Primer, 2023

Aspek sarana teknologi, 50% dan 20% responden menyatakan “kurang setuju” dan “tidak setuju” secara berurutan terhadap pernyataan “fasilitas yang digunakan pada tutorial PAI sudah efektif”. Adapun terhadap pernyataan “saya merasa nyaman dengan sarana dan teknologi dalam tutorial PAI” 38% responden menyatakan “kurang setuju”, sedangkan 34% menyatakan “cukup setuju”. Adapun kritik dan saran yang diberikan oleh responden terhadap aspek ini kebanyakan meliputi peningkatan terhadap sistem absensi, sound system, dan proyektor.

Sistem absensi yang digunakan dalam kegiatan tutorial sekarang ini merupakan absensi yang menggunakan teknologi barcode scanner berbasis android pada kartu tanda mahasiswa oleh panitia. penggunaan sistem tersebut sebenarnya sudah sesuai daripada dengan sistem absensi lain seperti sistem manual atau dengan sistem sidik jari, mengingat banyaknya peserta yang mengikuti kegiatan Tutorial PAI ini, dan dengan menggunakan scan kode barcode melalui aplikasi android dapat mengatasi kelemahan dalam penerapan absensi dengan metode manual melalui form absensi dengan lembar kertas sehingga data absensi dapat direkam dengan baik dan benar (Ayu and Mustofa, 2020).

Sound System merupakan salah satu teknologi penunjang yang berfungsi sebagai penguat suara sehingga jangkauannya menjadi lebih luas dan lebih jelas, salah satu contohnya adalah penggunaan sound system di dalam masjid. Sistem tata suara yang baik tentunya memenuhi syarat dari sisi tingkat kekerasan suara yang cukup merata di setiap bagian ruangan, kejelasan suara pembicara supaya mudah dipahami apa yang disampaikan, memenuhi standar akustik dan estetika yang baik dari sisi penempatan speaker (Supriyadi et al., 2020). Untuk memenuhi kejelasan dan keterjangkauan suara yang dihasilkan oleh sound system, harus disesuaikan dengan lokasi tempat yang akan digunakan serta perlunya pengelolaan peralatan sound system dengan baik. apabila memang

dirasa perlu mengganti dengan yang baru, maka segera ganti dengan yang baru untuk kenyamanan audiens dalam mendengarkan suara yang dihasilkan.

Projektor merupakan suatu alat untuk memproyeksikan suatu gambar atau layar ke permukaan dan dapat menjadi lebih besar dengan menggunakan sumber cahaya, sistem optik, dengan teknologi elektronik. Dalam Standar Nasional Pendidikan Tinggi tertulis bahwa setiap perguruan tinggi harus menyediakan sarana pembelajaran berupa perangkat proyektor untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Mengingat banyaknya peserta yang mengikuti kegiatan Tutorial PAI, alat maupun media penunjang juga harus disesuaikan karena Sarana dan prasarana pembelajaran merupakan hal yang diperhatikan agar tujuan proses pembelajaran dapat tercapai (Hidayat, 2022)

Kesesuaian Rangkaian Tutorial PAI Dengan Motto Upi "Religius"

Program Tutorial PAI hakikatnya diarahkan pada pembiasaan ibadah. Kegiatan Tutorial PAI di UPI terdiri dari; **Pertama**, Bimbingan Baca Al-Quran (BBQ). Bimbingan ini dilakukan untuk peserta yang masih kurang fasih dalam membaca Al-Quran agar dapat membaca dengan fasih. Bimbingan ini dilakukan oleh UKM Bimbingan Al-Qur'an Intensif (BAQI). **Kedua**, Bimbingan Tahfiz Al-Qur'an. Bimbingan ini dilaksanakan bagi peserta yang sudah cukup fasih dalam membaca Al-Qur'an. Kegiatan ini berbentuk setor hafalan kepada pembimbing BTQ. **Ketiga**, kuliah Dhuha. Kuliah Dhuha merupakan rangkaian acara inti Tutorial yang dilaksanakan satu pekan sekali, dengan 8 jumlah pertemuan. Kuliah duha merupakan perkuliahan dengan materi keislaman yang dilaksanakan di dalam masjid kampus. Kuliah dhuha diisi dengan 30 menit materi dan 15 menit diskusi atau tanya jawab.

Keempat, Mentoring dengan Tutor. Mentoring merupakan sebuah model pembinaan yang dilakukan dalam kelompok kecil pada program Tutorial. Tutor merupakan mahasiswa UPI yang diseleksi oleh dosen dan ditugaskan secara resmi untuk membimbing peserta Tutorial. **Kelima**, Bimbingan Kader (Binder). Bina kader merupakan program Tutorial untuk peserta-peserta pilihan dari setiap kelas. Peserta program Binder akan mendapatkan pembinaan yang lebih luas lagi. Peserta Binder diharapkan dapat membawa perubahan positif pada kelasnya masing-masing. Di akhir program binder, peserta akan diminta untuk memilih menjadi pengurus tutorial atau tutor pada semester selanjutnya. **Keenam**, seluruh rangkaian ditutup dengan sholat Dhuhur berjamaah (Nasih, 2020).

Pada aspek rangkaian kegiatan, pada pernyataan "rangkaian kegiatan tutorial PAI sudah sesuai dengan motto UPI 'religius'", 52% responden menyatakan "cukup setuju" dan sebanyak 40% responden menyatakan "sangat setuju". Selain itu, sebanyak 64% dari responden menyatakan bahwa mereka "cukup setuju" terhadap pernyataan yang menyatakan bahwa rangkaian kegiatan tutorial PAI telah terlaksana dengan baik. Artinya, Program Tutorial PAI sudah

cukup baik dalam rangkaian pelaksanaannya. Di akhir survei, ditambahkan sebuah pertanyaan terkait pendapat responden mengenai apakah program tutorial PAI itu perlu diadakan. Sebanyak 86% responden menjawab “ya” dan sisanya sebanyak 14% menjawab “tidak”. Hal ini menunjukkan bahwa Program Tutorial PAI sejatinya masih dibutuhkan oleh mahasiswa UPI. Namun, berdasarkan hasil penelitian kami, maka dibutuhkan peningkatan mutu dalam beberapa aspek pada Program

Gambar 6
Diagram Kesesuaian Rangkaian Tutorial PAI dengan motto UPI “Religius”



Sumber: Data Primer, 2023

Gambar 7
Diagram Pelaksanaan Tutorial PAI terlaksana dengan Baik



Sumber: Data Primer, 2023

KESIMPULAN

Secara umum, hasil dari penelitian survei ini dapat disimpulkan bahwa kepuasan mahasiswa Tutorial PAI terhadap Program Tutorial PAI sudah “cukup baik” dalam hal materi serta rangkaian Tutorial PAI, namun masih “kurang baik” dalam hal fasilitas teknologi yang menunjang Program Tutorial PAI.

Ketiga aspek yang menjadi pusat penelitian secara keseluruhan menggambarkan pertimbangan bagaimana kegiatan ini ditinjau dari materi, rangkaian kegiatan, hingga fasilitas teknologi yang digunakan dapat menyentuh kehidupan mahasiswa hingga dapat menjadi ukuran tercapainya motto “religius” dan terwujudnya tujuan capaian mata kuliah PAI.

Berdasarkan sejumlah aspek yang dinilai responden, terdapat catatan terhadap pelaksanaan Program Tutorial PAI untuk dapat melakukan perbaikan di tahun mendatang, yaitu terkait fasilitas teknologi dalam Program Tutorial PAI dimana sejumlah 70% responden menyatakan kurang puas dengan fasilitas teknologi yang semestinya menunjang efektivitas serta efisiensi Program Tutorial PAI. Melalui Program Tutorial, diharapkan mahasiswa dapat merefleksikan kegiatan yang tercermin di dalamnya. Oleh karena itu, kegiatan Tutorial merupakan kegiatan yang harus terus ditingkatkan agar dalam prosesnya segala tujuan kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Hong, J. C. *et al.* (2016) 'Internet cognitive failure relevant to self-efficacy, learning
- Basuki, M. S. (2021). Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif. Media Sains Indonesia.
- Nasih, Munjin., Sultoni, Adchmad., dkk. 2020. Ragam Penguatan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Perguruan Tinggi Umum. Sidoarjo: Delta Pijar Khatulistiwa.
- Neuman, W. Lawrence. (2003). Social research methods: Qualitative and quantitative approaches. Boston
- Purwanto, Y., Qowaid, Ma'rifataini, L., & Fauzi, R. 2019. Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum. Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, 110-124.
- Sinta, Dewi., Syahidin., Hermawan. 2019. "Peran Tutorial PAI dalam Menangkal Paham Radikal Keagamaan di Kampus UPI" dalam jurnal resmi Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education Vol. 6 No. 1 ISSN: 2599-2481
- Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif, dan Cara Mudah Menulis Artikel pada Jurnal Internasional).
- Syahidin. (2019). Aplikasi Metode Pendidikan Qur'ani dalam Pembelajaran Agama Islam di Sekolah. Bandung: UPI Press.
- Dinil Haq. (2021). Peran Tutorial PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ajaran Islam dan Kebangsaan di Kampus UPI. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ayu, F., & Mustofa, A. (2020, Maret). Sistem Aplikasi Absensi Menggunakan Teknologi Barcode Scanner Berbasis Android. IT Journal Research and Development (ITJRD), 4, 94 - 103. Retrieved Mei 20, 2023, from DOI : 10.25299/itjrd.2020.vol4(2).3642

- Abdul Patah, I. (2018, Desember 2). Studi Perbandingan Disiplin dan Tanggung Jawab Antara Mahasiswa yang Mengikuti Mata Kuliah Umum (MKU) Pendidikan Jasmani dan Olahraga dengan Tutorial Pendidikan Agama Islam di Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Maenpo : Jurnal Pendidikan Jasmani kesehatan dan rekreasi*, 8(2), 32-42. <https://jurnal.unsur.ac.id/maenpo>.
- Hidayat, M. K. (2022, November). Pemilihan Perangkat Proyektor Sebagai Sarana Pembelajaran Dengan Metode Analytic Hierarchy Proces. *INSANtek - Jurnal Inovasi dan Sains Teknik Elektro*, 3, 38 - 43.
- Maritsa, A., Salsabila, U. H., Wafiq, M., Anindya, P. R., & Ma'shum, M. A. (2021, Juli 2). Pengaruh Teknologi dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2), 91-100. <http://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Al-Muthaharah>.
- Qodratulloh, W. (2017, Juni). Persepsi Mahasiswa terhadap Program Pendidikan Karakter melalui Mentoring Pendidikan Agama Islam di Politeknis Negeri Bandung. *Jurnal Handayani*, 7(1), 13-19.
- Supriyadi, T., Ashari, Solihin, R., Satria, F., R, S., & Setiadi, B. (2020, Juli). Analisis Terhadap Sering Rusaknya Loudspeaker Di Masjid Luqmanul Hakim Polban. *Difusi*, 3, 64 - 70.
- Sistem Pembelajaran Online Terpadu UPI. (2023). Rancangan Pembelajaran Semester Mata Kuliah PAI. Retrieved Mei 20, 2023, from <https://spot.upi.edu/mhs/rps/2220000615>